

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang desain dan jenis penelitian, subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus studi dan definisi operasional, instrumen penelitian dan langkah-langkah pengumpulan data, analisis dan serta etika penelitian secara berurutan sebagai berikut :

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *observasional*. Penelitian *observasional* adalah melakukan pengamatan atau perilaku objek dan bersifat partisipatif dan non partisipatif. Peneliti hanya melakukan observasi yang dilakukan dengan lembar observasi berupa kuesioner maupun panduan wawancara dan tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti (Hidayat, 2007: 51). Desain penelitian yang digunakan adalah desain *deskriptif* yaitu metode statistik yang kegiatannya hanya mendeskripsikan atau menggambarkan data yang disurvei tanpa atau belum melakukan generalisasi ke populasi. Dalam penelitian deskriptif kegiatannya hanya sebatas mengumpulkan data, pengolahan data, penyajian data, dan analisis sederhana (Riyanto, 2013: 10).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah meneliti suatu kasus secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang memengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun dalam studi kasus ini yang diteliti hanya

berbentuk unit tunggal, namun dianalisis dengan mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai tehnik secara integratif (Notoatmodjo, 2010: 47).

Penelitian ini akan mendeskripsikan peran orang tua pada perkembangan sosial anak prasekolah di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang tua siswa, sedangkan obyek penelitian adalah siswa di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang sejumlah 2 orang siswa dan orang tuanya.

Kriteria subjek penelitian:

1. Ibu yang anaknya yang sekolah di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji
2. Ibu yang mengantar anaknya ke sekolah yang diambil secara acak sejumlah 2 orang ibu dan anaknya
3. Ibu yang bisa membaca dan menulis
4. Ibu yang bersedia diteliti
5. Ibu yang kooperatif
6. Usia anak pra sekolah

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1 Waktu

Penelitian dilaksanakan tanggal 24-27 April 2017 (1 minggu)

2 Tempat

Penelitian dilakukan di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua pada perkembangan sosial anak prasekolah di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.
2. Perkembangan sosial anak prasekolah di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional. Pada definisi operasional akan dijelaskan mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Definisi dari peran orang tua pada perkembangan sosial anak pra sekolah adalah tingkah laku orang tua yang diharapkan dalam perubahan-perubahan kepribadian dan tingkah laku sosial yang dialami anak pra sekolah. Peran orang tua dalam perkembangan anak mencakup: a) menyediakan lingkungan rumah yang sehat misalnya menata peralatan rumah dengan baik, b) bersama-sama menciptakan suasana yang penuh cinta misalnya dalam menemani anak belajar, mendampingi anak saat bermain dan saat tidur, c) membantu anak bersosialisasi misalnya membiarkan anak bermain dengan

teman di lingkungannya, d) membagi perhatian dan kasih sayang terhadap seluruh anak, e) mempertahankan hubungan di dalam maupun di luar keluarga misalnya komunikasi dengan anggota keluarga baik dan komunikasi dengan ibu-ibu yang lain di lingkungan, f) pembagian waktu individu, pasangan dan anak misalnya membagi waktu untuk anak dan suami di rumah, g) pembagian tanggung jawab anggota keluarga misalnya memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakan PR dan memberikan tanggung jawab kepada anak untuk menata kembali alat yang digunakan dalam bermain, dan h) merencanakan kegiatan dan waktu stimulasi tumbang kembang anak misalnya memantau perkembangan secara berkala serta mencatat perkembangan anak di bulan stimulasi.

Sementara itu perkembangan sosial anak pra sekolah adalah bertambahnya kemampuan anak termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan sosial anak pra sekolah terutama dalam melalui permainan mencakup: a) Mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan, b) Mengembangkan kemampuan berbahasa misalnya anak dapat memperkenalkan diri di depan kelas, c) Mengembangkan pengertian tentang berhitung, menambah, dan mengurangi misalnya anak mampu menjawab pertanyaan tentang berhitung, d) Merangsang daya imajinasi dengan berbagai cara bermain pura-pura (sandiwara) misalnya anak dapat bermain sandiwara dokter-dokteran, e) Membedakan benda-benda dengan perabaan misalnya anak dapat membedakan antara bentuk sabun dan bola, f) Menumbuhkan sportivitas misalnya anak dapat bertindak jujur dan sportif dalam bermain, g)

Mengembangkan kepercayaan diri misalnya anak memiliki kepercayaan diri dalam bermain dan bercerita di depan kelas, h) Mengembangkan kreativitas misalnya anak dapat menciptakan permainannya sendiri atau menggambar dengan idenya sendiri, i) Mengembangkan koordinasi motorik (melompat, memanjat, lari, dan lain-lain), j) Mengembangkan kemampuan mengontrol emosi, motorik halus dan kasar, k) Mengembangkan sosialisasi atau bergaul dengan anak dan orang lain misalnya anak dapat bergaul dan bermain dengan anak sebayanya, l) Memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan misalnya anak dapat menjelaskan pengertian warna daun dan nama bunga, dan m) Memperkenalkan suasana kompetisi, gotong royong misalnya anak mau berkompetensi dengan teman sekelas, dan anak mau bergotong royong.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmojo, 2010). Pada bagian awal instrumen penelitian dituliskan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dst.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan data mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum, kuesioner dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir atau kuesioner. Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak terstruktur atau bentuk terbuka. Kuesioner

tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban (Riyanto, 2013: 59).

Selain kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012: 145). Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Peneliti meminta surat izin dari Ketua Poltekkes Kemenkes Malang.
- b. Mengurus perizinan di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang
- c. Menentukan populasi yang menjadi subyek penelitian yaitu ibu yang anaknya yang sekolah di TK Islam Karangsono Kecamatan Pakisaji.
- d. Menentukan sampel yang menjadi subyek penelitian yaitu 2 orang ibu dan anaknya yang sekolah di TK Islam Karangsono Kecamatan

Pakisaji. Pemilihan sampel dilakukan dengan acak yang dianggap dapat memenuhi tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan

- a. Mendatangi dan menemui responden yang sudah ditentukan, kemudian memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur tentang penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan.
- c. Memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi, kemudian melakukan observasi kegiatan anak selama di sekolah. Setelah itu mendatangi rumah responden untuk melakukan observasi kegiatan anak dan keluarganya di rumah.
- d. Observasi di sekolah dilakukan selama anak berada di sekolah mulai pukul 07.00 – 10.00 WIB
- e. Observasi di rumah dilakukan setelah anak pulang sekolah mulai pukul 11.00-18.00 WIB
- f. Melakukan penelitian seperti tahap diatas sampai semua responden terpenuhi
- g. Mengumpulkan hasil kuesioner dan observasi yang telah dilakukan terhadap semua responden

3. Evaluasi

- a. Melakukan pengecekan data hasil penelitian, apabila data belum lengkap, peneliti mengulang proses penelitian sampai didapatkan data yang lengkap dari semua responden
- b. Melakukan pengolahan data

3.6 Pengolahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti mengecek ulang terutama tentang subyek penelitian, baik identitas dan pengisian kuesioner. Setelah mendapatkan data yang sesuai secara lengkap kemudian melakukan pengolahan data.

Pengolahan data diambil dari hasil kuesioner yang telah dilakukan pada responden. Pada kuesioner peran ibu terdapat 13 pernyataan yang akan dijawab ibu, terdiri dari pernyataan tentang peran orang tua. Setelah data hasil kuesioner didapat, maka akan dilakukan transkripsi menjadi bahasa tulisan sesuai dengan pernyataan subyektif responden dengan mengelompokkan peran yang diterapkan ibu pada anaknya. Menurut Azwar (2010), pengukuran peran dapat dilakukan dengan menggunakan Skala Gutmann, dengan kategori sebagai berikut:

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Ya : 1	Ya : 0
Tidak : 0	Tidak : 1

Cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual adalah membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata skor kelompok dimana responden tersebut termasuk. Perbandingan relatif ini menghasilkan interpretasi skor individual sebagai lebih atau kurang favourable dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Perbandingan tersebut harus dinyatakan dalam satuan deviasi standar kelompok, artinya mengubah skor individual menjadi skor standar atau baku. Hasil interpretasi digunakan untuk mengelompokkan peran responden adalah sebagai berikut:

1. Peran Baik : 76 – 100% (Orang tua melakukan perannya dalam perkembangan sosial anak dengan melakukan hampir seluruh indikator peran orang tua)
2. Peran Cukup : 56 – 75% (Orang tua melakukan perannya dalam perkembangan sosial anak dengan melakukan sebagian besar indikator peran orang tua)
3. Peran Kurang: 40 – 55% (Orang tua melakukan perannya dalam perkembangan sosial anak dengan melakukan hampir setengah indikator peran orang tua)
4. Tidak berperan : < 40% (Orang tua melakukan perannya dalam perkembangan sosial anak dengan melakukan sebagian kecil indikator peran orang tua) (Arikunto, 2006).

Sementara itu pada kuesioner kemampuan sosial anak terdapat 14 pernyataan yang akan dijawab ibu, terdiri dari pernyataan tentang kemampuan sosial anak. Setelah data hasil kuesioner didapat, maka akan dilakukan transkripsi menjadi bahasa tulisan sesuai dengan pernyataan subyektif responden dengan mengelompokkan kemampuan sosial anak. Apabila responden menjawab pernyataan “YA” sebanyak 10-14 maka dikategorikan kemampuan sosial anak baik. Apabila responden menjawab pernyataan “YA” sebanyak 5-9 maka dikategorikan kemampuan sosial anak cukup. Apabila responden menjawab pernyataan “YA” sebanyak 0-4 maka dikategorikan kemampuan sosial anak kurang.

3.7 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini menekankan pada masalah etika, meliputi :

a. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan responden menjadi responden akan diberikan subyek diteliti menjelaskan terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut jika calon responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak boleh memakai dan menghormati hak-hak klien (Nursalam, 2008).

b. Tanpa nama (*Anonymity*)

Persetujuan untuk menjaga kerahasiaan responden. Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data namun hanya kode dengan memberi nomor urut pada setiap bendel kuesioner (Nursalam, 2008).

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Kerahasiaan yang telah terkumpul dari responden dijaga kerahasiaan oleh peneliti. Pengkajian atau pelapor hasil riset yang terkait dengan masalah penelitian (Nursalam, 2008).